



# PTM di Kota Jogja Berhenti Total

**UPDATE KORONA DI DIJ**

Suspek	Meninggal
99.080	5.398
Dalam Pemantauan	Sembuh
1.736	158.780
Konfirmasi	
193.189	

PER 1 SLAMET MARET 2022 PUSAT PENYULUH PENYAKIT COVID-19 DIJ  
 GRAFIS HENRI KARTUNARAJA JOJA

## Selama Sepekan, Pembelajaran 100 Persen Daring

**JOGJA, Radar Jogja** - Pelaksanaan pembelajaran tetap muka (PTM) kembali dihentikan sementara, menyusul melonjaknya kasus Covid-19 di Kota Jogja. Seluruh sekolah pun melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) 100 persen secara daring. Kebijakan ini diambil sebagai upaya mempercepat penurunan kasus.

**PANTAU SISWA:** Guru memantau penilaian tengah semester (PTS) yang diikuti siswa secara daring di SMPN 8 Kota Jogja, kemarin (1/3). PTM di Kota Jogja kembali dihentikan sementara, sehingga seluruh sekolah melaksanakan PJJ 100 persen.



GUNTUR ASA TERATA/NADAR JOJA

# PTM di Kota Jogja Berhenti Total

*Sambungan dari hal 1*

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja Budi Santosa Asrori mengatakan, kebijakan ini diambil melihat perkembangan kasus di Kota Jogja yang makin tinggi. Upaya ini untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. Pemberhentian PTM untuk seluruh jenjang SD dan SMP selama sepekan, 1-7 Maret. "Semua pembelajaran daring. Yang PTS (penilaian tengah semester) sudah kami koordinasikan, juga daring. Ini minggu lalu *kan* kasus sampai di atas 2.000, lonjakannya tinggi," kata Budi Santosa Asrori kemarin (1/3). Ia menjelaskan persebaran atau penularan varian Omicron terjadi sangat cepat. Terlebih selama

dua bulan terakhir bergulir PTM, banyak siswa dan guru yang terpapar. "Semua tingkatan sekolah banyak yang terpapar. SMA, SMK, SMP, semua ada. Nggak cuma siswa, tapi guru juga banyak terpapar. Penularannya cepat sekali sekarang, beda dengan varian yang dulu," ujarnya. Dikatakan, banyaknya temuan kasus di sekolah karena pelacakan di sekolah dinilai lebih mudah dilakukan dibanding institusi lain, seperti pusat bisnis atau pasar. "Kalau sekolah *kan* yang datang cuma itu-itu saja. Tapi kalau sekolah relatif terdapat, sehingga cepat terlacak," jelas Budi. Dengan begitu, kebijakan pemberhentian PTM sementara sekaligus sebagai upaya pemkot untuk mempercepat tren penurunan kasus harian di Kota Jog-

ja. Selama pembelajaran daring, orang tua wali siswa tetap diminta mengawasi aktivitas anaknya selama di rumah dan menjaga ketat protokol kesehatan. Sementara untuk sekolah diminta meningkatkan kapasitas sarana prasarana penunjang proses (protokol kesehatan) selama PTM berhenti. "Sekolah harus mempersiapkan sarprasnya lebih ketat lagi. Biar saat PTM bisa aman bagi semuanya," tambahnya. Pelaksanaan PTM dengan kuota 100 persen bergulir sejak 24 Januari lalu. Namun seiring melonjaknya virus korona, kuota PTM kembali diturunkan menjadi 50 persen per 2 Februari. Kini, karena terjadi peningkatan kasus lagi, PTM pun dihentikan sementara. Ini juga sebagai tindak lanjut Surat Edaran (SE) Wali Kota Jogja Nomor

443/676/SE/2022 tentang Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Tatap Muka/Luring untuk Pencegahan dan Pengendalian Persebaran Covid-19, khususnya di lingkungan sekolah di Kota Jogja. Anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Jogja Baharuddin Kamba mengatakan, dari hasil pantauan di dua SMP negeri di kota terdapat tiga siswa terpaksa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring karena terkendala fasilitas yang terbatas. Ketiga siswa ini tetap dapat terlayani dengan mengikuti pelajaran di sekolah. "Ketiga siswa itu tetap berangkat ke sekolah karena keterbatasan fasilitas. Macam-macam, tidak ada wifi, kuota terbatas, dan fasilitas RAM di ponselnya kecil jika harus mengikuti *zoom*

*meeting*," katanya di sela pantauan di SMPN 1 Jogja. Kendati begitu, secara keseluruhan sekolah diklaim sudah patuh terhadap SE Wali Kota Jogja tersebut. Dan diharapkan sekolah negeri maupun swasta tetap mematuhi aturan prokes yang ada, sehingga penularan yang masif dapat dicegah di lingkungan sekolah. Kepala SMPN 8 Kota Jogja Retna Wuryaningsih menanggapi baik kebijakan pemberhentian PTM di tengah melonjaknya kasus harian di Kota Jogja. Terlebih, sebagai sekolah favorit di kota, mayoritas siswa selain berasal dari Kota Jogja juga lintas wilayah aglomerasi yaitu Sleman dan Bantul. Dikhawatirkan bisa menjadi potensi terjadi sebaran penularan. "Siswa kami ini *kan* ya ter-

masuk sekolah yang diidamkan oleh masyarakat. Jadi banyak yang juga dari luar kota bertemu di sekolah. Kami lebih nyaman begitu (PTM berhenti, *Red*), untuk mencegah berkembangnya kasus semakin banyak," katanya. Saat ini seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9 yang juga tengah mengikuti penilaian akhir semester (PTS) terpaksa dilakukan secara daring dari rumah menggunakan laptop maupun *smartphone* masing-masing. Mereka akan terpantau oleh guru di sekolah melalui aplikasi *Geschool*. "Jadi anak-anak sudah join mengerjakan belum itu bisa terpantau. Kalau ada siswa belum join PTS, guru akan menelepon langsung. Semua mengikuti, *alhamdulillah* tidak ada masalah dan tidak ada yang hadir ke sekolah karena berbagai kendala HP

atau jaringan," jelasnya seraya menyebut PTS dilaksanakan daring hingga Rabu (9/3). Siswa SMPN 1 Kota Jogja Nola mengaku tidak memiliki fasilitas wifi dan RAM yang terlalu kecil pada *smartphone*-nya yang dimiliki. Sehingga memilih tetap berangkat ke sekolah untuk mengikuti pembelajaran luring. "Iya, karena susah jaringan saya milih tetap ke sekolah. Biar tidak ketinggalan pembelajarannya. Yang penting saya pakai masker dan prokes saja," kata siswa kelas 7 ini. Berdasar laporan harian Covid-19 Kota Jogja, per kemarin (1/3) terdapat tambahan 430 kasus terkonfirmasi positif, sehingga total kasus aktif sebanyak 4.034 kasus. Serta tiga kasus meninggal dunia dan 386 kasus sembuh. (*wia/laz/fj*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005